

Peran Religiusitas Pada Implementasi Sistem Akuntansi Syariah Dalam Perkembangan Lembaga Keuangan

M. Trihudyatmanto¹⁾, Agus Putranto²⁾

^{1),2)} Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

¹⁾ trihudyatmanto@unsiq.ac.id

²⁾ agusp@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Menganalisis seberapa besar pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi Syariah terhadap Perkembangan BMT. Variabel yang diteliti yaitu Variabel Independen Implementasi Sistem Akuntansi Syariah dan Variabel dependen adalah perkembangan BMT dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Nasabah BMT Umat Sejahtera di Kabupaten Banjarnegara. Sampel yang digunakan adalah jawaban responden atas questioner yang peneliti ajukan, kami ajukan kepada kurang lebih 125 nasabah. Penelitian ini menggunakan data primer yang berupa hasil jawaban responden. Untuk menguji apakah model yang digunakan cukup tepat dalam menganalisis hubungan antar variabel menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Akuntansi Syariah berpengaruh terhadap perkembangan Lembaga Keuangan Syariah khususnya BMT dengan variabel religiusitas sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini hanya pada nasabah BMT Umat Sejahtera di Banjarnegara maka untuk penelitian mendatang disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan seluruh lembaga keuangan syariah di Kabupaten Banjarnegara.

Kata Kunci –Perkembangan BMT, Implementasi Sistem Akuntansi Syariah, Religiusitas.

ABSTRACT

Analyze how much influence the Implementation of Sharia Accounting Systems has on BMT Development. The variables studied were Independent Variables of Sharia Accounting System Implementation Variables and the dependent variable was the development of BMT with religiosity as a moderating variable. Prosperous BMT Customers in Banjarnegara District. The sample used was the respondent's answer to the questionnaire that the researchers proposed we proposed to approximately 125 customers. This study uses primary data in the form of the results of respondents' answers. To test whether the model used is quite appropriate in analyzing the relationships between variables using the Structural Equation Modeling (SEM) analysis tool.

The study showed that the implementation of the Sharia Accounting System affected the development of Sharia Financial Institutions, especially BMT, with the variable religiosity as the variable that moderated the relationship. This study is only for BMT Prosperous Prosperity customers in Banjarnegara, so for future research it is recommended to conduct research using all Islamic financial institutions in Banjarnegara Regency.

Keywords -BMT Development, Sharia Accounting System Implementation, Religiosity.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bitulmal wat Tamil (BMT), sebuah lembaga keuangan mikro yang menghimpun dan menyalurkan danakepada anggotanya dengan skala kecil. BMT sering disebut “Bank Syariah”, meskipun pada kenyataannya hampir semua BMT berlegalitas koperasi. BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang dikenal masyarakat pertama yang menganut sistem syariah di Indonesia. Indonesia menjadi negara dengan jumlah institusi keuangan syariah terbanyak di dunia dengan lebih dari 5.000 institusi terdiri atas 34 Bank Syariah, 58 operator takaful atau asuransi syariah, 7 Modal Ventura Syariah, 163 Bank

Perkreditan Rakyat Syariah, 4.500-5.500 Koperasi Syariah atau Baitul Maal wat Tamwil, dan satu institusi pegadaian syariah. (Republika, 2019)

Sistem ekonomi, baik untuk ekonomi Islam maupun ekonomi konvensional menggunakan akuntansi yang merupakan bagian dari ekonomi tersebut. Akuntansi merupakan salah satu instrumen ekonomi yang penting, karena dari akuntansi dapat diperoleh informasi yang penting untuk mengambil keputusan (Ilmi, 2001).

Lembaga keuangan yang menganut sistem syariah melarang adanya bunga, karena dalam Islam bunga bank hukumnya haram. Semua operasional lembaga keuangan syariah termasuk laporan keuangannya harus berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) syariah yang telah ditetapkan berdasarkan fatwa - fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) dan telah disesuaikan dengan kaedah akuntansi oleh komite khusus Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Religiusitas menurut Glock dan Strak (dalam Sari, Yunita dkk 2012:312) adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen terhadap agamanya. Seberapa jauh pemahaman seseorang terhadap aturan-aturan yang anjurkan maupun dilarang oleh agamanya dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan.

Berdasarkan informasi dan didukung oleh adanya kesempatan yang memadai maka dipilihlah BMT Ummat Sejahtera di Banjarnegara. Dengan semakin pesatnya perkembangan BMT Ummat Sejahtera, semakin mendesak penerapan sistem akuntansi syariah diimplementasikan secara signifikan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh implementasi sistem akuntansi syariah terhadap perkembangan BMT Ummat Sejahtera di Banjarnegara?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perkembangan BMT Ummat Sejahtera di Banjarnegara?
3. Bagaimana religiusitas memoderasi pengaruh implementasi sistem akuntansi syariah terhadap perkembangan BMT Ummat Sejahtera di Banjarnegara?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia

Berdasarkan Undang - Undang Perbankan Syariah Indonesia No 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri dari dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan perbankan dengan sistem konvensional diantaranya Bank Umum konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan Bank syariah adalah bank yang operasional usahanya menganut prinsip syariah, diantaranya adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).

Baitulmal wat Tamwil

Bitulmal wat Tamil (BMT), atau "Koperasi Syariah", merupakan lembaga keuangan syariah yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya yang berskala mikro. BMT juga di kenal sebagai jenis lembaga keuangan syariah pertama yang di kembangkan di Indonesia. BMT yang pertama kali berdiri bernama "Baitat Tamwil Salman". Lembaga ini di dirikan pada tahun 1980 oleh beberapa aktivis mahasiswa ITB. Pendirian BMT tersebut menginspirasi kelompok masyarakat untuk mendirikan lembaga sejenis. Hingga akhir tahun 2008 telah terdapat sekitar 3.200 BMT di seluruh Indonesia. (Ramzi A. zuhdi)

Bank Syariah dan Perkembangan di Indonesia

Perkembangan bank syariah di Indonesia telah di ikuti oleh perkembangan jaringan kantor perbankan Syariah. Pada bulan januari 2009, jumlah BUS adalah sebanyak 5 perusahaan, sedangkan jumlah UUS sebanyak 26 unit dan BPRS sebanyak 132 perusahaan.(RAMZI A.ZUHDI)

Upaya pengembangan perbankan syariah di Indonesia di dukung oleh tiga lembaga, yaitu BI, Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS-IAI). Krisis ekonomi global tahun 1997 telah mengakibatkan berbagai lembaga

keuangan global mengalami kebangkrutan. Saat ini di Indonesia telah berkembang Lembaga Keuangan Syariah, baik Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Implementasi Sistem Akuntansi Syariah

Kejadian ekonomi di Indonesia tetap berlangsung bersamaan dengan terjadinya krisis ekonomi. Pemerintah mulai memperhatikan adanya peraturan mengenai Perbankan Syariah, hal ini dengan disahkannya Undang - undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan memberikan peluang untuk membuka bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil dan mengatur *dual banking system*, yaitu sistem bank syariah penerapannya berdampingan dengan sistem bank konvensional bersama-sama mendukung pembangunan perekonomian Nasional. Pada tahun 1992 juga terbentuk suatu Lembaga Keuangan Bank berbasis syariah yaitu Bank Muamalat. Pada tahun 1998 diterbitkan buku *Accounting Auditing Standard For Islamic Financial Institution* dikeluarkan oleh *Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institution* yang merupakan suatu badan usaha nirlaba yang otonom.

Pada tahun ini diterbitkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang merupakan amandemen dari UU No.7/1992 tentang Perbankan, memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Penerapan Akuntansi Syariah

Pada tanggal 24 Rabiul Tsani 1412 atau 1 November 1991 didirikan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang diprakasai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia dan Memulai kegiatan operasinya pada 27 syawal 1412 atau 1 Mei 1992 sampai dengan tahun 2002 belum ada PSAK syariah yang mengatur sehingga pada periode ini masih mengacu pada PSAK 31 tentang Akuntansi Perbankan walaupun tidak dapat dipergunakan sepenuhnya terutama paragraf-paragraf yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti perlakuan akuntansi untuk kredit. Sehingga bisa dikatakan pada periode ini bentuk nyata Implementasi Sistem Akuntansi Syariah masih belum diakomodasi oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan pemerintah harus melakukan pengkajian terlebih dahulu pada sistem Akuntansi yang akan di implementasikan pada Perbankan yang ada di Indonesia.

Religiusitas

Howard and Kendler (1974) (dalam Yusuf, 2006) mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan (*tendency*) untuk mendekati (*approach*) atau menjauhi (*avoid*), serta melakukan sesuatu, baik secara positif maupun negatif terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan atau konsep. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) menghubungkan bagaimana mudah atau sulit akan mengeluarkan perilaku yang pasti (Ajzen, 1991). Menurut Nazar dan Syahrani (2008), kontrol berperilaku menunjukkan mudahnya atau sulitnya seseorang melakukan tindakan dan dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu disamping halangan atau hambatan yang terantisipasi.

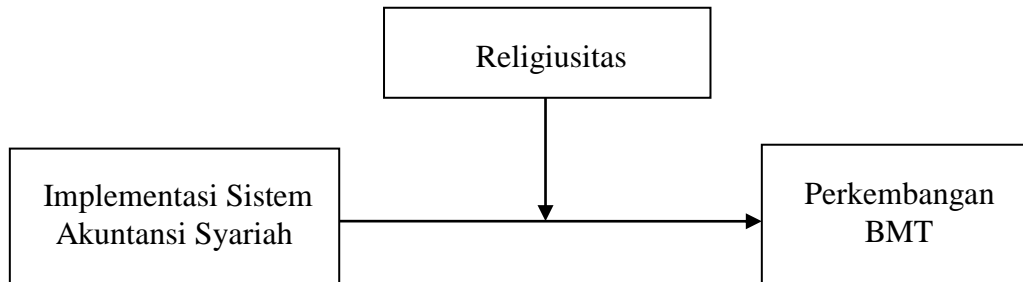
Glock dan Strak (1966) dalam Djamaludin dan Suroso (2004) mendefinisikan religiusitas sebagai sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman) yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut.

Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Model

Faktor penting pendukung Perkembangan BMT adalah adanya implementasi sistem akuntansi syariah yang diterapkan secara baik oleh BMT. Meskipun demikian

implementasi sistem akuntansi syariah bukanlah satu-satunya pendukung adanya perkembangan BMT. Perkembangan BMT juga tergantung dari faktor lain yaitu religiusitas.

Dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan BMT yang telah dijelaskan diatas, maka disusunlah model sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh (sebab-akibat) dari dua atau lebih fenomena (Sekaran 1992).

Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel yang dipilih (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini populasinya adalah nasabah BMT Umat Sejahtera Kabupaten Banjarnegara kurang lebih sebanyak 125 nasabah.

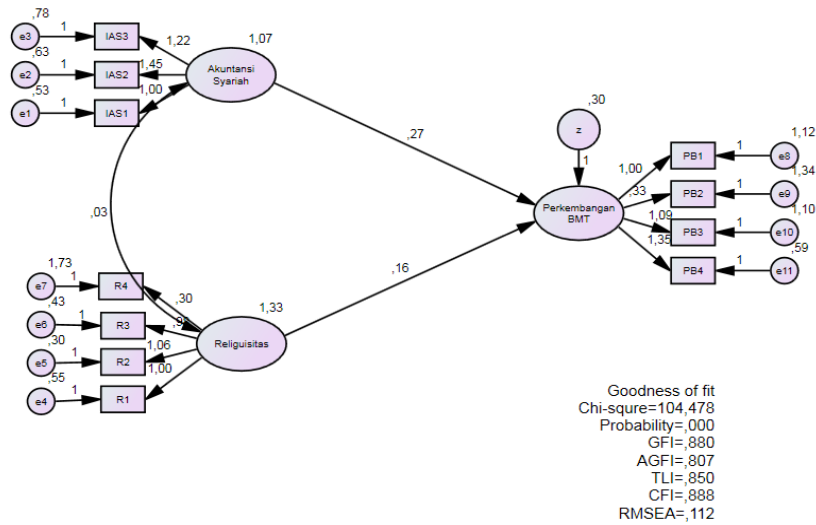
Tabel 1. Konstruks dan Idikator Konstruks

No.	Konstruks	Indikator Konstruks	Kode
1	Perkembangan BMT (Indriyati, 2017)	1 Kinerja keuangan yang baik 2 Kelembagaan dan manajemen yang baik 3 Tingkat kepercayaan masyarakat 4 Adanya dukungan dan partisipasi dari banyak pihak	X1 X2 X3 X4
2	Implementasi sistem akuntansi syariah (Muhammad, 2002)	1 Prinsip pertanggungjawaban (<i>Accountability</i>) 2 Prinsip keadilan 3 Prinsip kebenaran	X5 X6 X7
3	Religiusitas (Thoules, 1992)	1 Faktor sosial 2 Faktor alami 3 Faktor kebutuhan 4 Faktor intelektual	X8 X9 X10 X11

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan model persa-maan struktural melalui program AMOS 20.0, dengan berdasar pada kerangka teoritik yang ada. Hasil pengujian atas model yang disajikan memberikan hasil seperti berikut:

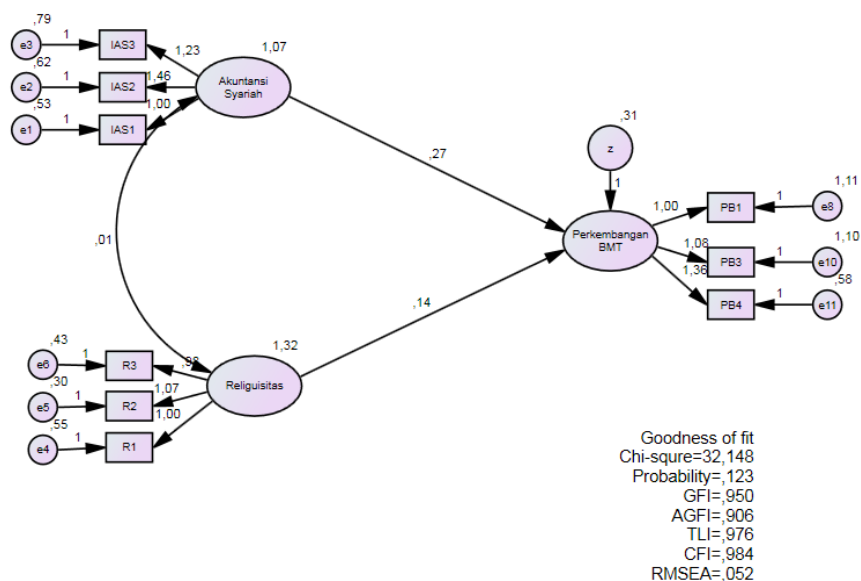


Gambar 2. Model SEM

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari model diatas terlihat bahwa model belum sepenuhnya fit, karena masih banyak kriteria dibawah ketentuan yang dipersyaratkan. Model sudah memenuhi kriteria yang baik, jika memenuhi kriteria sebagai berikut: Chi-square = kecil, Probabilitas > 0,05 (tidak signifikan), GFI > 0,90, AGFI > 0,90, TLI > 0,90, CFI > 0,90, RMSEA < 0,08 (Ghozali, 2016). Untuk memenuhi kreteria sebuah model yang baik. Maka indikator *perceived performance exelence* yang memiliki loading kurang dari 0,4, yaitu indikator R4 dan indikator PB2 bisa di drop dari model (Suliyanto, 2011).

Setelah measurement model dianalisis melalui CFA (*confirmatory factor analysis*) dan dilihat bahwa masing-masing variabel dapat digunakan untuk mendefinisikan sebuah konstruk laten, maka sebuah full model SEM dapat dianalisis. Hasil pengolahan AMOS 20.0 setelah dilakukan pengedropan indikator *perceived performance exelence* yang memiliki loading kurang dari 0,4, maka model yang baik dapat ditampilkan pada gambar berikut :



Gambar 3. Model yang baik

Sumber: Data primer diolah, 2019

Uji Hipotesis

1) Analisis SEM

Uji Pengaruh Parsial (uji t)

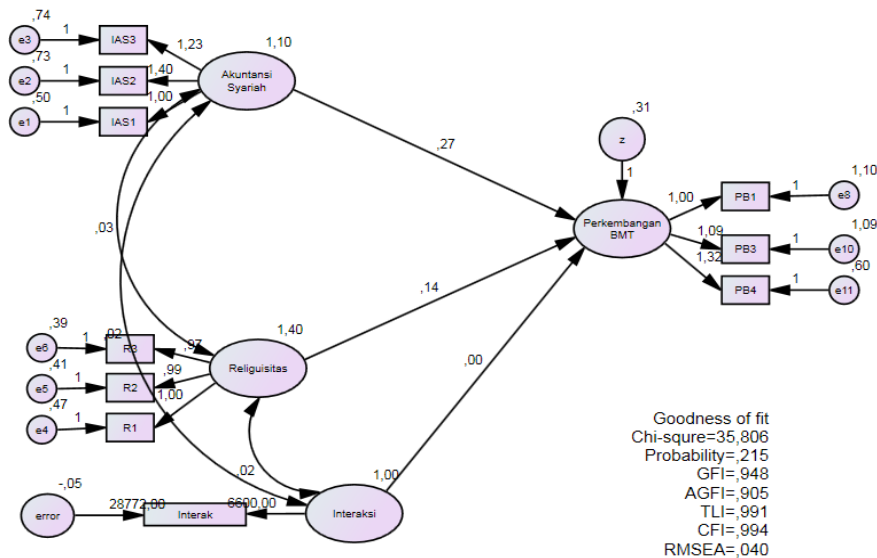
Pada uji t ini akan diketahui apakah benar variabel implementasi sistem akuntansi syariah mempengaruhi variabel perkembangan BMT.

1. Uji pengaruh antara Implementasi sistem akuntansi syariah (X) terhadap perkembangan BMT (Y).

Dari hasil tabel *Standardized Regression Weight* diperoleh nilai koefisien parameter Implementasi sistem akuntansi syariah sebesar 0,441 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (Ghozali, 2016). Sehingga H1 yang menyatakan ada pengaruh implementasi sistem akuntansi syariah terhadap perkembangan BMT dapat diterima.

2. Uji pengaruh antara Religiusitas (M) terhadap perkembangan BMT (Y).

Dari hasil tabel *Standardized Regression Weight* diperoleh nilai koefisien parameter Religiusitas sebesar 0,247 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032. Sehingga H2 yang menyatakan ada pengaruh religiusitas terhadap perkembangan BMT dapat diterima.



Sumber: Data primer diolah, 2019

2) Uji pengaruh interaksi (Moderasi) antara Implementasi sistem akuntansi syariah dan religiusitas terhadap perkembangan BMT (Y).

Dari tabel *Standardized Regression Weight* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,002 dengan probabilitas 0,000 atau signifikan pada 0,10 (Ghozali, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara implementasi sistem akuntansi syariah dengan perkembangan BMT.

3) Pembahasan

a. Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi Syariah Terhadap Perkembangan BMT.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan implementasi sistem akuntansi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan BMT, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik implementasi sistem akuntansi syariah maka akan semakin berkembang BMT. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh N. Hamidi (2017) yang menunjukkan bahwa implementasi sistem akuntansi syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan BMT.

b. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perkembangan BMT.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan BMT, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik religiusitas maka akan meningkat perkembangan BMT. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Yunadi (2016) yang menunjukkan hasil yang bahwa religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan BMT.

c. Religiusitas Memoderasi Variabel Implementasi Sistem keuangan Syariah Keterampilan Terhadap Perkembangan BMT

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan religiusitas sebagai variabel yang memoderasi pengaruh implementasi sistem akuntansi syariah terhadap perkembangan BMT. Artinya bahwa Penerapan dan implementasi sistem akuntansi syariah akan semakin kuat jika diterapkan pada tingkat masyarakat dalam hal ini nasabah BMT Umat Sejahtera di Banjarnegara jika tingkat religiusitas masyarakatnya tinggi.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara implementasi sistem akuntansi syariah dengan perkembangan BMT, sehingga hipotesis 1 diterima.
2. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara religiusitas dengan perkembangan BMT, sehingga hipotesis 2 diterima.
3. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa variabel religiusitas memoderasi pengaruh variabel implementasi sistem akuntansi syariah terhadap perkembangan BMT.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, Gary. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT Indeks.
- Ferdinand, Augusty T. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi II. Semarang: Bp Undip
- Fuad Mas'ud. 2004. *Survai Diagnosis Organisasional (Konsep dan Aplikasi)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip
- Ghozali, Imam. 2016. *Model Persamaan Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24*. Semarang: BP Undip
- Hamidi, N., & Sabandi, M. (2017). KESUKSESAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SYARIAH PADA BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DI KABUPATEN KLATEN. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 3(1).
- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Hendricks, William. 2001. *Bagaimana Mengelola Konflik*. Bumi Aksara; Jakarta.
- Karim, Adiwirman. 2001. *Ekonomi Islam*. Jakarta :gema insani
- Indriyati. 2007. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan BMT (Studi Kasus pada Beberapa BMT Masjid Jakarta). (Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007).
- Muhammad. 2004. *Structural equation modeling (SEM)*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Prilaku Organisasi*. Prentice Hall; New Jersey.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta; Bandung.
- Suliyanto (2011). *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Trihudiyatmanto, M. (2019). Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 22-32.
- Yunadi, A. (2016). Analisis pengaruh tingkat religiusitas terhadap permintaan pembiayaan mudharabah (studi pedagang sayur di Pasar Tradisional Giwangan Yogyakarta). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), 1-14.